

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI ISLAM DI SMK DARUL WUSTHA JEROWARU

The Role of School Leadership in Improving Islamic Value-Based Learning Productivity at SMK Darul Wustha Jerowaru

Muhammad Hanafi

Institut Palapa Nusantara

hanafi01@gmail.com

Article Info:

Submitted: Sep 7, 2026	Revised: Sep 10, 2026	Accepted: Sep 20, 2026	Published: Okt 1, 2026
---------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

This study aims to analyze the role of the principal's leadership in improving Islamic value-based learning productivity at SMK Darul Wustha Jerowaru. The research subjects consisted of the principal, teachers, educational staff, and students of SMK Darul Wustha Jerowaru. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the principal's leadership in implementing Islamic values is manifested through exemplary conduct, the habituation of a religious school culture, the enforcement of discipline based on Islamic values, the implementation of congregational worship, moral development, and the integration of Islamic values into various school programs. Meanwhile, the principal's efforts to improve learning productivity are carried out through continuous improvement, strengthening collaboration between teachers and students, and creating a religious, disciplined, and conducive learning environment.

Keywords: *Leadership, Learning Productivity, Islamic Values, School Culture.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran berbasis nilai Islam di SMK Darul Wustha Jerowaru. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa SMK Darul Wustha Jerowaru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Islam diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan budaya religius, penegakan disiplin yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pelaksanaan ibadah berjamaah, pembinaan akhlak, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam berbagai program sekolah. Adapun upaya kepala sekolah dalam mengembangkan produktivitas pembelajaran dilakukan melalui

Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4, Nomor 3, Oktober 2026; 219-232

 [10.66886/alfaiza-jies.v4i3.337](https://doi.org/10.66886/alfaiza-jies.v4i3.337)

peningkatan, penguatan kolaborasi antara guru dan siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang religius, disiplin, dan kondusif.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Produktivitas Pembelajaran, Nilai-Nilai Islam, Budaya Sekolah.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan tentu saja membutuhkan sumber daya manusia yang professional dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan watak atau keperibadian peserta didik guna mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Sumber daya manusia itu sendiri merupakan faktor sentral dalam suatu lembaga atau organisasi (Muhamad Zaryl Gapari, 2026).

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena menjadi bekal utama untuk menghadapi perubahan zaman yang terus berlangsung (Jamaludin & Rosidah, 2020). Dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat, pimpinan harus jeli dalam menghadapinya, karena dengan perubahan yang begitu cepat terutama teknologi, lambat laun sumber daya manusia akan terbiasa dengan perubahan yang ada (Hanafiah & Juhadi, 2020). Berdasarkan hal itu, maka sumber daya manusia juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan terutama para guru yang akan selalu dibutuhkan dalam proses pembinaan karakter siswa khususnya di era digital yang banyak membawa perubahan ini.

Landasan filosofis Pendidikan Islam terletak pada penempatan Al-Qur'an sebagai sumber otoritatif yang menjalankan peran ganda: sebagai wahana utama transmisi ilmu dan, yang lebih fundamental, sebagai pedoman sentral dalam internalisasi nilai karakter (Kusumaningrum et al., 2025). Dalam konteks kultural Indonesia, lembaga pesantren telah secara historis membuktikan kemampuannya untuk mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam ekosistem pembinaan moral dan spiritual (Zarkasyi, 2020).

Organisasi pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan suatu organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang ada di dalamnya. Kepemimpinan memiliki hubungan positif dengan kinerja organisasi, karena pemimpin berperan sebagai pengarah, pembimbing, dan penggerak seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin baik kinerja pemimpin dalam membimbing anggotanya serta menunjukkan sikap kepemimpinan yang efektif, maka semakin baik pula kinerja organisasi secara keseluruhan (Lilly Linne A. Kainde, 2025). Namun demikian, beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya temuan yang bertentangan, di mana kepemimpinan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja organisasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, termasuk nilai, budaya, dan karakter organisasi.

Dalam perspektif Islam, produktivitas memiliki makna yang lebih luas karena berkaitan erat dengan nilai-nilai keimanan dan akhlak. Nilai-nilai Islam merupakan segala sesuatu yang berguna dan berfungsi menyempurnakan kehidupan manusia sesuai dengan fitrahnya, yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Islam mendorong umatnya untuk bekerja secara sungguh-sungguh, bertanggung jawab, jujur, dan amanah sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, produktivitas berbasis nilai Islam tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil kerja, tetapi juga pada kesesuaian proses kerja dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, peran kepala sekolah menjadi sangat strategis dalam mengintegrasikan kepemimpinan yang efektif dengan nilai-nilai Islam guna meningkatkan produktivitas sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator dan manajer, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Melalui kepemimpinan yang berbasis nilai Islam, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang kondusif, beretika, dan produktif bagi seluruh warga sekolah (Dedek Berliani et al., 2025).

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut sekolah tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan vokasional, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah berbasis Islam, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena harus mampu menyeimbangkan antara pencapaian kompetensi kejuruan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Di sisi lain, produktivitas pembelajaran di beberapa sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik, disiplin yang belum optimal, keterlibatan guru yang bervariasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan inovasi pembelajaran yang mendukung penguatan karakter Islami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan konsisten.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Melalui fungsi kepemimpinan sebagai edukator, manajer, supervisor, motivator, inovator, dan entrepreneur, kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan budaya sekolah yang religius, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang produktif dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam (Cahyaningrum, 2015).

Di SMK Darul Wustha Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, pembelajaran berbasis nilai Islam telah menjadi salah satu ciri khas sekolah. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, penanaman akhlak, budaya disiplin, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain perbedaan kemampuan

guru dalam mengintegrasikan nilai Islam ke dalam mata pelajaran kejuruan, tingkat partisipasi peserta didik yang beragam, serta perlunya peningkatan efektivitas program pembinaan karakter agar berdampak pada peningkatan produktivitas pembelajaran.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis nilai Islam tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau program sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola, menggerakkan, dan memberdayakan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran berbasis nilai Islam di SMK Darul Wustha Jerowaru menjadi penting untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi secara alamiah, khususnya terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas sekolah berbasis nilai Islam. Pendekatan penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta (Lexy J. Moleong, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Darul Wustha Jerowaru, yang terletak di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. SMK Darul Wustha Jerowaru merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang bernaung di bawah yayasan pendidikan Islam dan memiliki karakteristik pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran kejuruan dengan penanaman nilai-nilai Islam. Adapun yang akan jadi informan diantaranya, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru-guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dapat diperoleh dengan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2016). Langkah-langkah untuk menganalisis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Darul Wustho Jerowaru, diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Penerapan tersebut dilakukan melalui pemberian contoh kepada guru dan siswa serta pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

Nilai-nilai Islam diterapkan melalui beberapa kegiatan, seperti berdoa sebelum pembelajaran, melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta membiasakan sikap disiplin, jujur, sopan, dan saling menghormati. Kepala sekolah juga memberikan arahan dan melakukan pengawasan agar guru dan siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menjalankan peran sebagai manager, educator, dan supervisor yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Melalui peran tersebut, kepala sekolah berupaya mengembangkan berbagai program pendidikan Islam, meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, serta mendorong terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah juga berupaya membangun budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, kedisiplinan, keteladanan, serta pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, kepala sekolah melakukan evaluasi dan pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan agar berbagai program yang telah direncanakan dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, keterlibatan kepala sekolah sebagai manager, educator, dan supervisor menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam, baik dari segi proses pembelajaran maupun pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak M. Nasaruddin, QH.,S.Pd selaku kepala sekolah di SMK Darul Wustha Jerowaru :

“Dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMK Darul Wustha Jerowaru, saya berupaya menjalankan peran sebagai manager, educator, dan supervisor secara bersama-sama. Upaya yang kami lakukan antara lain dengan menyusun dan mengembangkan program-program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam, memberikan arahan dan motivasi kepada guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, kami juga berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, kedisiplinan, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga terus mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan berbagai upaya tersebut, kami berharap kualitas pendidikan Islam di SMK Darul Wustha Jerowaru dapat terus meningkat dan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki keimanan, akhlak, dan karakter yang baik.”

Berikut penjelasan mengenai beberapa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai manager, educator, dan supervisor:

a. *Manager*

Seorang manajer yang sekaligus berperan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi dituntut untuk mampu membangkitkan semangat kerja bawahannya. Selain memberikan arahan, pemimpin juga harus menjalankan fungsi supervisi secara efektif agar karyawan memperoleh bimbingan yang tepat. Melalui peran tersebut, karyawan dapat bekerja dengan dorongan motivasi yang kuat sehingga kinerja dan tingkat produktivitas dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memegang peran manajerial yang krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Peran tersebut tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, mengoordinasikan sumber daya, menggerakkan seluruh unsur sekolah, serta mengimplementasikan berbagai program keagamaan yang menyatu dengan budaya sekolah. Pendidikan Islam tidak diposisikan sebatas sebagai mata pelajaran formal, melainkan dijadikan sebagai nilai fundamental yang mewarnai seluruh aktivitas sekolah.

Melalui pelaksanaan fungsi manajerial yang terarah dan berkesinambungan, kepala sekolah berhasil membangun suasana pendidikan yang religius dan mendukung proses pembelajaran, antara lain melalui pembiasaan kegiatan berdoa dan membaca Alqur'an setiap pagi, pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah, sholat Dzuhur berjamaah setiap hari di sekolah, pelaksanaan diniyah sore sebagai tambahan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari, serta pengembangan program keislaman yang berkelanjutan. Selain itu, perhatian kepala sekolah terhadap penguatan peran guru Pendidikan Agama Islam, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun penyediaan sarana dan prasarana pendukung, menunjukkan bahwa fungsi manajerial kepala sekolah berjalan secara efektif. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan Islam dapat diwujudkan secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.

b. *Educator*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru telah berusaha secara optimal sebagai educator dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif dan manajerial, tetapi juga berperan langsung sebagai pendidik yang membina, membimbing, dan mengarahkan guru agar proses pembelajaran senantiasa berorientasi pada pembentukan karakter serta akhlak Islami peserta didik. Peran sebagai pendidik diwujudkan melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku, memberikan motivasi kepada guru, serta mendorong untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang edukatif dan sarat dengan nilai-nilai keislaman. Melalui pendekatan tersebut, kepala sekolah mampu menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, religius, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam.

c. *Supervisor*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru berusaha menjadi supervisor secara aktif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan supervisi dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, yang kemudian diikuti dengan kegiatan refleksi dan diskusi evaluatif setelah pelaksanaan pembelajaran. Praktik supervisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pelatihan yang bersifat edukatif.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pendidik, yang membimbing guru secara sistematis dan konstruktif guna meningkatkan profesionalisme serta kualitas pembelajaran PAIBK (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti). Dengan pendekatan supervisi yang bersifat membina, kepala sekolah mampu mendorong guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMK Darul Wustha Jerowaru

2. Produktivitas Pembelajaran Antar Guru dan Siswa Berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Cara kepala sekolah dalam mengembangkan produktivitas pembelajaran antara guru dan siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru dilakukan melalui upaya menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan kondusif. Kepala sekolah memberikan arahan dan dukungan kepada guru agar mampu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran sebagai bentuk upaya untuk mengetahui perkembangan serta kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Produktivitas pembelajaran juga dikembangkan melalui peningkatan komunikasi dan kerja sama antara guru dan siswa, sehingga tercipta hubungan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah juga menanamkan nilai-nilai Islam seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan saling menghargai. Dengan demikian, upaya kepala sekolah tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih produktif serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMK Darul Wustha Jerowaru. Sesuai yang dikatakan oleh kepala SMK Darul Wustha Jerowaru bahwa:

Dalam mengembangkan produktivitas pembelajaran antara guru dan siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru, saya berupaya menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong guru dan siswa untuk aktif dan saling bekerja sama. Saya memberikan arahan kepada guru agar dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Selain itu, saya melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran dan memberikan evaluasi kepada guru sebagai bahan perbaikan. Saya juga mendorong terciptanya suasana belajar yang disiplin, nyaman, dan

berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Kepala sekolah mengembangkan produktivitas pembelajaran antar guru dan siswa berdasarkan nilai-nilai Islam dengan membangun budaya kerja yang dilandasi keikhlasan, Amanah dan ihsan.

Produktivitas pembelajaran adalah kemampuan sekolah menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, dan berkualitas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta profesionalisme guru. Dalam Islam, produktivitas tidak hanya dinilai dari hasil yang dicapai, tetapi juga dari niat, proses, dan manfaat yang diberikan kepada orang lain.

Berikut merupakan penjelasan mengenai nilai-nilai Islam yang telah disebutkan sebelumnya sebagai berikut:

a. Ikhlas (Al-Ikhlas)

Seluruh aktivitas pendidikan dilakukan semata-mata untuk memperoleh ridha Allah SWT. Kepala sekolah menanamkan bahwa mengajar adalah ibadah, sedangkan belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

b. Amanah

Kepala sekolah, guru, dan siswa memiliki tanggung jawab sesuai dengan perannya. Amanah diwujudkan melalui disiplin, kejujuran, dan komitmen dalam menjalankan tugas.

c. Ihsan

Ihsan berarti bekerja secara maksimal dan memberikan hasil terbaik. Guru didorong mempersiapkan pembelajaran secara profesional, sedangkan siswa belajar dengan sungguh-sungguh.

PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui pelaksanaan fungsi sebagai *manager*, *educator*, dan *supervisor*. Peran tersebut tidak hanya diarahkan pada pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti berdoa sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur secara berjamaah, kegiatan diniyah sore, serta pembiasaan sikap disiplin, jujur, sopan, bertanggung jawab, dan saling menghormati.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam di SMK Darul Wustha Jerowaru dipahami secara lebih luas, yaitu tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan akademik peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan akhlak, karakter, dan budaya religius. Dalam konteks ini, kepala sekolah menjadi figur sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam

ke dalam kehidupan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan keteladanan sehingga nilai-nilai Islam dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari warga sekolah.

Secara teoritis, posisi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dan siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam mengelola administrasi sekolah sekaligus melaksanakan supervisi terhadap guru sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang kondusif (Wahjosumidjo, 2002). Dengan demikian, temuan penelitian di SMK Darul Wustha Jerowaru memperlihatkan bahwa fungsi kepemimpinan tersebut berkembang menjadi kepemimpinan yang berbasis nilai Islam.

a. Kepala Sekolah sebagai Manager

Dalam menjalankan peran sebagai manager, kepala sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, serta evaluasi terhadap berbagai program pendidikan. Fungsi tersebut diwujudkan melalui pengembangan program keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah, penguatan peran guru Pendidikan Agama Islam, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Peran manajerial tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak ditempatkan hanya sebagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas, melainkan sebagai bagian dari budaya organisasi sekolah. Program membaca Al-Qur'an setiap pagi, shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, serta kegiatan diniyah sore merupakan bentuk konkret bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya dan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa fungsi manajerial kepala sekolah memiliki hubungan dengan peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan yang terarah memungkinkan setiap program keagamaan tidak berhenti pada kegiatan seremonial, tetapi menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen kepala sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik sekaligus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

b. Kepala Sekolah sebagai Educator

Peran kepala sekolah sebagai educator terlihat melalui kegiatan membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan keteladanan kepada guru maupun peserta didik. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga menjadi pendidik yang

memberikan contoh mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan kepala sekolah menjadi aspek penting karena nilai-nilai Islam akan lebih mudah diterima apabila diwujudkan dalam perilaku nyata. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah berupaya membangun kesadaran bahwa kegiatan pendidikan bukan semata-mata aktivitas akademik, tetapi juga merupakan bagian dari proses pembentukan manusia yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan karakter dan spiritualitas sebagai bagian penting dari kualitas pendidikan. Kajian mengenai mutu pendidikan Islam menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam tidak semata-mata diukur berdasarkan pencapaian akademik, tetapi juga melalui pembentukan karakter, spiritualitas, amanah, ihsan, dan integritas (Saputri Kelana & Zulfani Sesmiarni, 2026).

Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai educator di SMK Darul Wustha Jerowaru memiliki kontribusi terhadap terbentuknya iklim pendidikan yang religius. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru agar meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, sekaligus mendorong guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

c. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran, observasi kegiatan guru di kelas, memberikan evaluasi, serta melakukan diskusi setelah proses pembelajaran. Supervisi tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk menemukan kekurangan guru, tetapi juga sebagai proses pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi dilakukan secara konstruktif. Kepala sekolah memberikan masukan kepada guru mengenai proses pembelajaran dan mendorong guru melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Pola supervisi semacam ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak dipahami sebagai tindakan mencari kesalahan, tetapi sebagai proses pembinaan.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Wahjosumidjo bahwa supervisi merupakan bagian penting dari tanggung jawab kepala sekolah dalam membina guru dan menciptakan kondisi pembelajaran yang baik (Wahjosumidjo, 2002). Dengan demikian, supervisi kepala sekolah di SMK Darul Wustha Jerowaru menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan ketiga peran tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan

administratif, tetapi juga oleh kemampuan membangun keteladanan, memberikan pembinaan, melakukan supervisi, serta mengembangkan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Produktivitas Pembelajaran antara Guru dan Siswa Berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru mengembangkan produktivitas pembelajaran melalui penciptaan suasana belajar yang aktif, efektif, nyaman, dan kondusif. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, membangun komunikasi yang baik, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Produktivitas pembelajaran dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari banyaknya kegiatan pembelajaran atau hasil akademik siswa, tetapi juga dari kualitas proses interaksi antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara profesional, sedangkan siswa didorong untuk aktif, disiplin, bertanggung jawab, dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas pembelajaran. Kepala sekolah memberikan dukungan, arahan, dan evaluasi kepada guru sehingga guru memiliki kesempatan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pada saat yang sama, guru menciptakan ruang belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif.

Produktivitas tersebut kemudian diperkuat dengan penerapan nilai ikhlas, amanah, dan ihsan.

a. Ikhlas

Nilai ikhlas menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kepala sekolah menanamkan pemahaman bahwa mengajar merupakan bentuk pengabdian dan ibadah, sedangkan belajar merupakan bentuk tanggung jawab peserta didik. Dengan adanya nilai ikhlas, aktivitas pendidikan tidak semata-mata diarahkan untuk memperoleh hasil material atau prestasi akademik, tetapi juga untuk memperoleh keberkahan dan manfaat.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, nilai ikhlas berfungsi sebagai landasan moral yang mendorong guru menjalankan tugas dengan kesungguhan. Guru yang memiliki orientasi ikhlas diharapkan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai karakteristik peserta didik dan tetap berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik.

b. Amanah

Nilai amanah diwujudkan melalui tanggung jawab masing-masing warga sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola lembaga, guru bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan siswa bertanggung jawab mengikuti kegiatan belajar dan menaati aturan sekolah.

Amanah juga berkaitan erat dengan disiplin dan kejujuran. Guru harus melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya, sementara siswa harus melaksanakan kewajiban belajar secara jujur dan disiplin. Dengan demikian, amanah tidak hanya menjadi konsep moral, tetapi diterapkan dalam perilaku konkret warga sekolah.

Kajian tentang manajemen pendidikan berbasis nilai Islam menunjukkan bahwa amanah, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan ihsan memiliki peran penting dalam membangun tata kelola pendidikan yang profesional, etis, dan produktif (Ansari et al., 2025).

c. Ihsan

Nilai ihsan diwujudkan melalui dorongan untuk memberikan hasil terbaik dalam setiap pekerjaan. Dalam konteks guru, ihsan terlihat dari usaha mempersiapkan pembelajaran dengan baik, memilih metode yang sesuai, mengembangkan kompetensi, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa, ihsan diwujudkan melalui kesungguhan dalam belajar, menghargai guru, mengerjakan tugas, serta berusaha memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, produktivitas pembelajaran yang dikembangkan di SMK Darul Wustha Jerowaru memiliki karakter yang berbeda dengan produktivitas dalam pengertian umum. Produktivitas tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memperhatikan niat, proses, tanggung jawab, dan manfaat. Konsep tersebut sejalan dengan kajian mengenai mutu pendidikan Islam yang menempatkan ihsan, itqan, dan amanah sebagai dasar pembentukan budaya mutu Pendidikan (Safitri Agustina et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, produktivitas pembelajaran antara guru dan siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru dapat dipahami sebagai proses yang menggabungkan profesionalisme dengan nilai-nilai keislaman. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga memiliki integritas moral. Demikian pula siswa tidak hanya diarahkan untuk memperoleh nilai akademik yang baik, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pendidikan Islam, dan produktivitas pembelajaran memiliki hubungan yang saling berkaitan. Kepala sekolah melalui fungsi manager, educator, dan supervisor menciptakan kondisi yang mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru kemudian menerjemahkan arahan tersebut melalui proses pembelajaran yang aktif dan bernilai Islami, sementara siswa meresponsnya melalui keterlibatan aktif, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesungguhan belajar. Proses tersebut pada akhirnya membentuk budaya sekolah yang religius sekaligus mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di SMK Darul Wustho Jerowaru, dapat disimpulkan bahwa: Kepala sekolah berperan penting dalam menerapkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan, amanah, disiplin, musyawarah, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diterapkan melalui pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Kepala sekolah meningkatkan produktivitas pembelajaran melalui pembinaan dan supervisi guru, pemberian motivasi, penerapan pembelajaran yang inovatif, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Hal ini mendukung terbentuknya guru dan siswa yang disiplin, bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, N. R., Irawan, & Nurjaman, U. (2025). Relevansi Pengembangan Nilai-nilai Islami dalam Bidang Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 66–78. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v3i1.9656>
- Cahyaningrum, E. S. (2015). Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i1.3039>
- Dedek Berliani, Lulu Hidayati Harahah, & Siti Aisyah. (2025). Peran Nilai Nilai Al-Islam dalam Membangun Budaya Kerja Produktif dan Berakhlak di Organisasi Muhammadiyah. *Prosiding Seminar Internasional Studi Islam*, 6(1), 269–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.3059/insis.v0i0.22735>
- Kusumaningrum, H., Rathariwibowo, K., Suryani, S., & Azahra, S. (2025). Resiliensi Pesantren melalui Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Modern di Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(1), 23–38. <https://doi.org/10.33367/ji.v15i1.6870>
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Lilly Linne A. Kainde. (2025). Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Bidang Pendidikan. *S E I K O : Journal of Management & Business*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.5050>
- Muhamad Zaryl Gapari. (2026). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah NWDI Wakan. *Aslamiah : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 4(2), 269–280. <https://doi.org/10.66886/aslamiah-jpesb.v4i2.298>
- Safitri Agustina, Subandi, Ahmad Fauzan, & Deden Makbuloh. (2026). Rekonseptualisasikan Total Quality Management dalam Pendidikan Islam melalui Ihsan, Itqan, dan Amanah. *Ahlussunnah: Jurnal Pendidikan Islam*, 55(2), 822–836. <https://doi.org/https://doi.org/10.58485/jie.v5i2.677>

- Saputri Kelana, & Zulfani Sesmiarni. (2026). Landasan Mutu Pendidikan Islam: Ihsan, Itqan, Amanah, dan Integritas. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 32(1), 547–562. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/paradigma.v32i1.3270>
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prodesur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Zarkasyi, A. (2020). *Pesantren Sebagai Pusat Pembinaan Moral dan Spiritual*. Gema Insani.